



**KONSERVASI
INDONESIA**

SIARAN PERS

Kekuatan Pemerintah Indonesia dalam Mencapai MPA 30x45 Diungkap di Our Ocean Conference

JAKARTA, 22 April 2024 – Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Konservasi Indonesia (KI) membeberkan strategi penting dalam mewujudkan target ambisius Pemerintah Indonesia yaitu perluasan kawasan konservasi hingga 30% pada tahun 2045, di hadapan peserta Our Ocean Conference di Yunani, pada pekan lalu. Salah satu faktor penting untuk mendukung tercapainya target tersebut adalah dengan menyiapkan analisis komprehensif tentang biaya dan manfaat yang terkait dengan upaya konservasi laut di Indonesia.

Dalam gelar wicara bertajuk *Advancing Sustainable Ocean Governance: Integrating Blue Economy Initiatives for Conservation and Prosperity in Indonesia* di tengah konferensi tingkat dunia ini, KKP memaparkan rancangan spasial dan strategis dari MPA Vision 30x45, sementara KI menyampaikan hasil terbaru dari studi Cost Benefit Analysis atau Analisis Biaya-Manfaat untuk MPA Vision 30x45 tersebut.

Direktur Konservasi Laut dan Keanekaragaman Hayati KKP, Muh. Firdaus Agung mengungkapkan MPA Vision 30x45 sebagai target besar yang juga memiliki risiko yang sangat besar. Karenanya, imbuhan Firdaus, usaha dan dukungan yang besar dari berbagai pihak sangat diperlukan.

“Pertaruhannya sangat besar bagi Indonesia. Laut Indonesia memberikan kontribusi yang besar dan signifikan, yang memengaruhi kehidupan masyarakat, ekonomi lokal hingga regional dalam hal perikanan, wisata, perlindungan dari bencana, hingga adaptasi iklim. Tentunya, kami membutuhkan support dan kontribusi. Karena semakin luas wilayah, semakin besar juga risikonya. Dengan target yang ingin kita capai di 2045 itu, artinya kita butuh tenaga yang dua kali lebih besar,” tutur Firdaus.

KI, sebagai salah satu organisasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di Indonesia – dengan dukungan dari Blue Nature Alliance (BNA) – bekerja sama dengan KKP dalam proses perancangan perluasan kawasan konservasi yang disebut dengan *MPA Vision 30x45* itu. Utamanya, dalam hal pelaksanaan konsultasi para pemangku kepentingan, penyusunan panduan pengembangan kawasan konservasi yang inovatif, dan pelaksanaan studi *cost-benefit analysis*.

Senior Vice President and Executive Chair Konservasi Indonesia Meizani Irmadhiany menyebut, analisis biaya-manfaat yang diramu oleh KKP, KI, BNA dan juga REKAM Foundation, menjadi instrumen yang sangat penting untuk disiapkan. Hal itu dikarenakan sebelumnya kerap terjadi pemisahan antara kawasan konservasi dengan kawasan produksi.

“Saat ini hal itu sudah berubah. Karena sekarang sebenarnya yang harus diperhatikan dari manajemen kelautan salah satunya adalah keterkaitan yang erat antara konservasi dengan produksi itu sendiri,” kata Meizani. “Salah satu peneliti kami menyebut bahwa krisis iklim di dunia saat ini sudah seperti demam yang menjangkiti semua tempat dan membuat dunia sakit. Sedangkan salah satu



KONSERVASI INDONESIA

obatnya yang bisa dilakukan adalah dengan membuat kawasan perlindungan ini menjadi lebih efektif,” imbuh dia.

Lebih lanjut Meizani mengingatkan bahwa laut tidak hanya sebagai penyedia protein, namun juga menjadi ruang hidup yang penting untuk dijaga keberlanjutannya. Dia menambahkan, kondisi laut pun dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyiapkan mitigasi dan juga adaptasi terhadap krisis iklim.

“Indonesia memiliki 11 area perikanan yang tidak hanya termasuk area konservasi tapi juga area produksi. Objektif dari analisis ini adalah bagaimana membuat manajemen MPA itu lebih efektif. Jadi, kita tidak hanya memikirkan pembentukan sistem, tapi juga berapa biayanya. Mulai dari pembentukan, manajemen, hingga kemungkinan keuntungan yang bisa didapat dari MPA itu sendiri. Analisis ini sangat berguna untuk pembuat kebijakan, karena berkaitan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang, dan juga melihat sebagai Langkah untuk membantu sektor swasta yang berada di area pesisir,” tutur Meizani.

Dia melanjutkan, tujuan utama melakukan Analisis Biaya-Manfaat untuk MPA ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolannya secara keseluruhan. Dengan memahami biaya manajemen per tahun, dari 2023 hingga 2045, kita dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang akhirnya mengarah pada peningkatan hasil konservasi. “Ini memerlukan optimalisasi alokasi sumber daya dan memastikan bahwa upaya kami diarahkan secara strategis di tempat yang dapat memiliki dampak paling signifikan,” tegas Meizani.

Pada acara yang sama, Duta Besar Indonesia untuk Yunani, Bebeb A.K. Nugraha Djundjuran menyebut rencana MPA 30x45 yang dibuat pemerintah sebagai skema yang layak dicontoh oleh negara-negara maritim. Menurutnya, usaha pemerintah dalam merealisasikan visi tersebut akan memberikan dampak besar, terlebih dalam mitigasi krisis iklim.

“Menjadikan wilayah perairan sebagai kawasan konservasi sekaligus produksi adalah hal yang tidak mudah. Skema yang telah dibuat oleh pemerintah kita dan juga organisasi seperti Konservasi Indonesia merupakan langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan, yang hasilnya nanti tidak hanya dirasakan oleh pemerintah pusat, namun akan terasa hingga masyarakat yang tinggal di pesisir, yang saat ini sebenarnya sudah mulai merasakan dampak dari krisis iklim,” ujar Bebeb.




-oOo-




Tentang Konservasi Indonesia

Konservasi Indonesia (KI) merupakan yayasan nasional yang bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di Indonesia. KI percaya pentingnya kemitraan multi pihak yang bersifat lintas sektor dan yurisdiksi untuk mendukung pelestarian lingkungan di Indonesia. Bermitra dengan Pemerintah dan para mitra, KI merancang dan menghadirkan solusi inovatif berbasis-alam, serta pendekatan strategi pengelolaan bentang alam dan bentang laut yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang bagi masyarakat dan alam Indonesia. Informasi lebih lanjut: www.konservasi-id.org

Narahubung Media:

Megiza | Event and Media Engagement Manager | mmegiza@konservasi-id.org | +62-819-3223-3023

 (021)-7883 8626
 konservasi-id.org
 @konservasi_ind

 @konservasiid
 Konservasi Indonesia
 Konservasi Indonesia

Gedung Graha Inti Fauzi Lt. 9
Jl. Buncit Raya No.22 Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, Indonesia, 12510